

Lawan Arus di Dua Ruas Tol Akan Dicoba

Dua Pintu Keluar Tol Juga Dikaji untuk Ditutup Setiap Pagi

JAKARTA, KOMPAS – Untuk mengurangi kemacetan setiap pagi yang kerap terjadi di Jalan Tol Dalam Kota dan Jalan Tol Wiyoto Wiyono, PT Jasa Marga (Persero) Tbk akan menerapkan arus berlawanan di dua ruas jalan tol itu. Arus berlawanan ini akan mulai diterapkan dua minggu lagi.

"Arus berlawanan itu akan diterapkan di Kebon Nanas untuk mengurangi kepadatan di Sim-pang Cawang," kata Adityawarman, Direktur Utama PT Jasa Marga (Persero) Tbk, di Jakarta, Rabu (6/3).

Selain itu, arus berlawanan atau *contra flow* itu juga akan diberlakukan di Jelambar, di ruas Grogol-Slipi. "Pagi hari, arus yang menuju Grogol tidak terlalu banyak, jadi akan kami ambil satu jalur untuk kendaraan yang menuju Slipi," kata Adityawarman.

Untuk arus berlawanan yang sudah diterapkan, yakni di ruas Cawang-Semanggi, Jasa Marga akan mempercepat jam berlakunya agar lebih pagi. "Jam arus berlawanan akan dimulai pukul 05.30 sampai pukul 10.00," ujar dia.

Arus berlawanan di Kebon Nanas dipandang sangat perlu karena arus kendaraan dari arah simpang susun Cawang sangat tinggi. Arus kendaraan di simpang susun Cawang setiap pagi mencapai 7.590 kendaraan per jam. Kendaraan ini berasal dari Tebet sebanyak 2.200 kendaraan

per jam, Cililitan sebanyak 3.890 kendaraan per jam, dan dari Halim sebanyak 1.500 kendaraan per jam.

Sementara itu, kendaraan yang menuju Rawamangun hanya 4.085 kendaraan per jam. Dengan dibuat arus berlawanan, jalur berlawanan ini diperkirakan akan dapat menampung 1.897 kendaraan per jam.

Di arus berlawanan Jelambar, kendaraan yang menuju Slipi, setiap hari, sebanyak 7.650 per jam. Kendaraan ini berasal dari Jelambar sebanyak 4.330 per jam, Gerbang Tol Tanjung Duren sebanyak 920 kendaraan per jam, dan dari simpang susun Tomang sebanyak 2.400 kendaraan per jam.

Adapun kendaraan yang datang dari simpang susun Tomang yang menuju Jelambar hanya 2.750 kendaraan per jam. Dengan adanya arus berlawanan, kendaraan yang bisa ditampung sebanyak 1.082 setiap jamnya.

Bukan solusi tepat

Menurut Adityawarman, pe-nerapan arus berlawanan ini se-

benarnya bukanlah solusi yang tepat untuk mengurangi kemacetan lalu lintas. Namun, di jalur Tol Dalam Kota tidak mungkin menambah jalur karena tidak bisa membebaskan lahan lagi. "Penerapan *contra flow* ini mempunyai konsekuensi, yakni menimbulkan biaya dan mempunyai risiko terjadinya kecelakaan," ujar Adityawarman.

Menerapkan arus berlawanan ini, Jasa Marga harus melakukan koordinasi dengan pihak kepolisian, Badan Pengelola Jalan Tol, Kementerian Perhubungan, dan Citra Marga Nusaphala Persada.

Dua arus berlawanan dan percepatan dimulainya arus berlawanan ini akan menjadi bagian dari upaya mengurai kemacetan di jalan tol. Langkah lain yang akan dilakukan adalah pelebaran ruas Tol Pluit-Kapuk, pelebaran ruas Tol Kapuk-Pluit, dan mere-lokasi Gerbang Tol Pluit 1.

"Selain itu, Jasa Marga akan mempercepat rencana pembangu- nuan jalan tol lingkaran luar utara," ujar Adityawarman.

Pintu tol ditutup

Saat ini, Jasa Marga sedang mempertimbangkan untuk menutup pintu keluar tol di depan Gedung Bukopin, Pancoran, dan di Pintu Tol Tegal Parang. Pada kedua pintu tol itu banyak kendaraan keluar dari Tol Dalam Kota untuk menghindari *three in one*.

Jumlah kendaraan yang keluar

di pintu tol depan Bukopin men- capai 877 kendaraan per jam di pagi hari. Sementara itu, kenda- raraan yang keluar di Pintu Tol Tegal Parang mencapai 1.138 kenda- raraan per jam. Puncak antrean kendaraan ini biasanya terjadi pada pukul 10.00. Banyaknya kendaraan keluar dari kedua pin- tu tol itu mengakibatkan kemacetan di dalam tol.

"Penutupan itu masih kami kaji. Namun, penutupan pintu tol tersebut kemungkinan tidak se- panjang hari. Jadi hanya dilak- ukan pada jam-jam tertentu sa- ja," kata dia.

Penutupan itu akan menghi- langkan antrean di kedua pintu keluar tol tersebut. Dengan de- mikian, waktu tempuh ruas Ca- wang-Kuningan akan menjadi le- bih cepat. Jika sudah lancar, arus berlawanan yang sudah diterap- kan di ruas Cawang-Semanggi dapat dihapus.

Menteri Badan Usaha Milik Negara Dahlan Iskan sangat mengapresiasi atas upaya yang akan dilakukan Jasa Marga untuk mengurai kemacetan di tol.

"Jasa Marga harus terus me- lakukan inovasi untuk mengu- rangi kemacetan di jalan tol. Ma- syarakat tentu lebih merasa tidak puas jika sudah bayar, tetapi tetap kena macet," kata Dahlan.

Inovasi lain yang dibuat Jasa Marga adalah menyediakan *e-toll card* dan *e-toll pass* yang bisa mengurangi antrean kendaraan di pintu gerbang tol. (ARN)